Vol. 1, No. 3, 2024, pp. 289-296

INTIFA (Journal of Education and Language)
E-ISSN: 3032-1832
Journal homepage: https://journal.minhajpustaka.id/index.php/intifa

Analisis Pemanfaatan Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII MTs Nurul Huda Babakan Curug Kabupaten Tangerang

Nur Annisa Mufliha[1], Sahlani[2], Samsuri[3]
[1,2,3]Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia
Corresponding Email: nurannisamufliha@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 03 Apr, 2024
Revised 20 May, 2024
Accepted 07 Jul, 2024

Keyword:

TikTok,
Learning Media,
Arabic Language,

ABSTRACT

The development of digital technology has influenced the world of education, including the use of social media as a learning medium. One of the platforms popular among students is TikTok. This study aims to analyze the use of the TikTok application as a learning medium for Arabic language instruction in Grade VII at MTs Nurul Huda Babakan Curug, Tangerang Regency. This research employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is the Miles and Huberman model, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study show that TikTok is used as a medium for vocabulary pronunciation practice, speaking skills development, and video-based task submission. The application increases students' motivation and active participation in learning, although there are still obstacles such as limited access to devices and lack of proficiency in using the app's features. Overall, the use of TikTok has been able to create a more enjoyable and interactive learning environment for students in learning Arabic.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah memengaruhi dunia pendidikan, termasuk dalam pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran. Salah satu platform yang populer di kalangan pelajar adalah TikTok. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran Bahasa Arab di kelas VII MTs Nurul Huda Babakan Curug, Kabupaten Tangerang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TikTok digunakan sebagai media latihan pelafalan mufradat (kosakata), keterampilan berbicara, serta penyampaian tugas berbasis video. Aplikasi ini meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan perangkat dan kurangnya penguasaan fitur aplikasi. Secara keseluruhan, pemanfaatan TikTok mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif bagi peserta didik dalam mempelajari Bahasa Arab.

© 2020 The Authors. Published by Minhaj Pustaka.
This is an open access article under the CC BY-SA license https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/

Pendahuluan

Dalam pembelajaran Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya dalam dunia pendidikan. Teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, melainkan telah mengubah metode dan strategi pengajaran menjadi lebih interaktif dan inovatif. Perkembangan global menuntut dunia pendidikan untuk terus beradaptasi dengan teknologi agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk dunia pendidikan khususnya pada proses pembelajaran (Nurillahwaty, 2021). Salah satu bentuk teknologi yang berkembang pesat dan banyak digunakan oleh masyarakat, terutama generasi muda seperti pelajar adalah media sosial. Media sosial merupakan platform online yang memungkinkan penggunanya untuk dapat berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan konten seperti blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual.

Media sosial berperan aktif dalam proses pembelajaran termasuk dapat membantu guru dan peserta didik untuk mengakses sumber belajar yang lebih lengkap dan informasi terkini yang akurat. Dengan banyaknya para pakar keilmuan yang membahas materi pembelajaran dengan cara yang unik melalui media sosial, guru dan peserta didik dapat menambah wawasan mereka lebih dalam dari materi yang dijabarkan oleh akun-akun media sosial pemateri tersebut (Rahmi et al., 2021) Dengan menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran dapat menciptakan ketertarikan peserta didik untuk belajar dengan menyenangkan dengan fitur-fitur di media sosial yang dapat membantu mengurangi rasa jenuh dan bosan ketika pembelajaran berlangsung. Di era digital ini, terdapat banyak platform teknologi berbasis media sosial yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik sebagai media pembelajaran salah satunya pada mata pelajaran Bahasa Arab.

Ainurrahman, menjelaskan pengertian pembelajaran adalah sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik.(Tri Prastawati & Mulyono, 2023) Media pembelajaran adalah pembawa informasi yang dirancang khusus untuk memenuhi tujuan dalam situasi belajar-mengajar. Sudjana mengungkapkan bahwa media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar dalam komponen metodologi yang diatur oleh guru untuk menata lingkungan belajarnya(Hasan et al., 2021) Media pembelajaran yang saat ini banyak digunakan adalah Media pembelajaran berbasis cetakan, Media pembelajaran berbasis audio, Media pembelajaran berbasis audio visual, Media pembelajaran berbasis animasi, dan Media pembelajaran berbasis game (Rohmah, 2021)

Salah satu platform media sosial berbasis video asal Tiongkok yang sangat digemari oleh semua kalangan adalah Tiktok, TikTok memiliki interface yang mudah dan user friendly (Aminullah et al., 2022) Aplikasi Tiktok adalah platform media sosial yang memungkinkan pengguna untuk membuat, mengedit, dan membagikan video pendek. Aplikasi Tiktok memungkinkan penggunanya untuk membuat video pendek dengan durasi antara 15 detik hingga 10 menit, yang sering kali diisi dengan tarian, lip-sync, komedi, konten pembelajaran, edukasi, dan konten kreatif lainnya(Hota & Harming, S.Th., 2024) Aplikasi berbasis media sosial seperti TikTok ini menjadi platform yang sangat populer di kalangan remaja, termasuk peserta didik di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs). Dengan fitur-fitur interaktif seperti video pendek, filter kreatif, serta kemudahan dalam berbagi dan mengakses konten, TikTok memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran yang inovatif dan menarik. Dalam konteks pembelajaran bahasa, TikTok dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dengan cara yang lebih kreatif dan menyenangkan.

Satu dari banyaknya pendidikan yang memerlukan inovasi dan kreativitas pada proses pembelajarannya adalah bahasa Arab. Bahasa Arab dikenal sebagai bahasa dengan nilai kesusasteraan yang tinggi, memiliki daya tarik tersendiri dan mampu memikat perhatian para pengamat bahasa untuk mempelajarinya (Vandayo & Hilmi, 2020) Bahasa Arab, sebagai bahasa Al-Qur'an, memiliki keistimewaan tersendiri. Keunikan ini terletak pada kelengkapannya, yang tidak dimiliki bahasa lain.

Dengan lebih dari 24 juta kosa kata, bahasa Arab mampu mewakili firman Allah dengan sempurna (Aman, 2021). Di Indonesia, Bahasa arab diajarkan sebagai bahasa asing kedua, bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di berbagai lembaga pendidikan Islam, termasuk di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs). Bahasa Arab ini merupakan salah satu bahasa yang cukup banyak memiliki kosa kata dan termasuk rumit saat dipelajari. Sehingga dalam mempelajari bahasa Arab seringkali mengalami banyak kendala dan masalah.

Salah satu kendala yang sering dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif. Masih banyak guru yang menggunakan metode seperti hafalan dan ceramah, yang kurang menarik bagi peserta didik. Dalam menciptakan metode yang bervariatif, tentunya diperlukan pemilihan media pembelajaran yang sesuai relevan, dan menarik. Salah satau media yang dapat digunakan pada saat ini dan sudah diterapkan adalah TikTok. Berbagai fitur yang terdapat pada aplikasi TikTok, sangat memungkinkan untuk didesain sebagai media dalam pembelajaran bahasa Arab yang meliputi empat keterampilan. Empat keterampilan inti dalam pembelajaran bahasa Arab adalah keterampilan menyimak (maharoh istima'), keterampilan membaca (maharoh qiro'ah), keterampilan menulis (maharoh kitabah), dan keterampilan berbicara (maharoh kalam). Salah satunya pada keterampilan berbicara misalnya, peserta didik dapat menggunakan fitur rekam suara, video pendek dengan menampilkan dialog berbahasa Arab (muhadatsah) pada Aplikasi TikTok yang kemudian dikomunikasikan melalui jejaring sosial (Dewanta, 2020) Aplikasi TikTok menawarkan kemudahan dan keluwesan dalam mempelajari bahasa Arab. Contoh pemanfaatan aplikasi TikTok berdasarkan fitur yang ada antara lain dengan berbagai metode pembelajaran, seperti ; menceritakan kembali isi teks narasi (ta'bir qira'ah) dengan tema yang sudah ditentukan oleh guru atau bisa juga dengan tema yang bebas tapi terbatas, dialog pendek (hiwaar qashiir) antar peserta didik, bercerita pendek (qishshoh qashiirah), dan lain sebagainya (Miftachul Taubah, 2020)

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti kepada guru di MTs Nurul Huda Babakan Curug Kabupaten Tangerang menunjukkan bahwa meskipun aplikasi TikTok telah digunakan dalam proses pembelajaran, frekuensinya masih sangat terbatas. Penggunaan aplikasi ini hanya dilakukan sebanyak satu hingga dua kali dalam satu bulan atau menyesuaikan dengan materi dan belum terintegrasi secara sistematis ke dalam proses belajar mengajar. Pemanfaatannya pun lebih bersifat pelengkap, seperti untuk tugas tambahan atau hiburan edukatif, bukan sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang dirancang secara menyeluruh. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi besar yang dimiliki TikTok sebagai media pembelajaran dengan kenyataan penggunaannya di lapangan. Hal ini mendorong peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana sebenarnya TikTok dimanfaatkan dalam pembelajaran, apa saja bentuk aktivitas yang dilakukan, serta kendala dan kelebihan yang muncul dalam praktiknya.

Sejumlah penelitian terdahulu turut menjadi acuan dan landasan dalam studi ini. Misalnya, penelitian oleh Baiq Qurratul Aini yang mengungkapkan bahwa TikTok efektif dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Aini, 2024) Selain itu, penelitian oleh Lulu Firda menunjukkan bahwa TikTok mendukung pengembangan keterampilan istima' atau menyimak dalam Bahasa Arab (Firda, 2024) meskipun fokusnya berbeda dengan penelitian ini. Dari berbagai literatur tersebut dapat disimpulkan bahwa TikTok telah digunakan dalam beberapa konteks pembelajaran dan terbukti memberikan pengaruh positif terhadap keterlibatan dan motivasi peserta didik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana aplikasi TikTok dimanfaatkan sebagai media pembelajaran bahasa Arab di kelas VII MTs Nurul Huda Babakan Curug, Kabupaten Tangerang. Pentingnya penelitian ini terletak pada kenyataan bahwa meskipun TikTok sangat populer di kalangan pelajar dan memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran yang interaktif dan menarik, namun pemanfaatannya dalam lingkungan sekolah masih belum optimal dan belum terintegrasi secara sistematis dalam proses belajar mengajar. Hal ini menjadikan penelitian ini relevan

dan mendesak untuk dilakukan agar dapat memberikan gambaran yang lebih konkret tentang efektivitas penggunaannya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai pemanfaatan aplikasi TikTok dalam pembelajaran bahasa Arab. Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik (Abdussamad, 2021). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah untuk melihat implementasi penggunaan aplikasi TikTok selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru bahasa Arab dan beberapa peserta didik kelas VII sebagai informan utama, guna menggali pengalaman, pandangan, dan kendala yang mereka alami dalam menggunakan TikTok sebagai media pembelajaran. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui pengumpulan bukti visual seperti foto kegiatan, tangkapan layar (screenshot), dan tautan video hasil tugas peserta didik yang diunggah ke platform TikTok.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara dan observasi terhadap aktivitas pembelajaran yang melibatkan penggunaan TikTok, sementara data sekunder mencakup literatur yang relevan terkait penggunaan media sosial dalam pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan menyeleksi data-data penting yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian, menyaring informasi yang tidak relevan, dan menyederhanakan temuan sesuai tema. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang disusun secara sistematis agar memudahkan dalam menarik makna dan pola. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang bertujuan untuk merumuskan hasil temuan secara ringkas dan valid, berdasarkan data yang telah dianalisis sebelumnya.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai narasumber, sementara triangulasi teknik dilakukan dengan memadukan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk saling melengkapi dan menguatkan temuan. Dengan strategi ini, diharapkan hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas dan keandalan yang tinggi dalam menggambarkan realitas pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran Bahasa Arab di lingkungan madrasah.

Hasil dan Pembahasan

Pemanfaatan Aplikasi Tiktok sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII MTs Nurul Huda Babakan Curug Kabupaten Tangerang

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa aplikasi TikTok dimanfaatkan secara aktif sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Arab di kelas VII MTs Nurul Huda Babakan. Pemanfaatan ini dilakukan oleh guru maupun peserta didik dalam beberapa bentuk kegiatan.

Pertama, peserta didik diminta untuk menghafal kosa kata bahasa Arab yang diambil dari buku LKS sebagai materi dasar. Kegiatan menghafal ini dilakukan secara individu maupun secara berkelompok, tergantung pada kondisi dan ketersediaan perangkat yang dimiliki peserta didik. Bagi peserta didik yang tidak memiliki akses gadget secara pribadi, guru mengarahkan untuk bekerja dalam kelompok kecil

agar tetap dapat mengikuti proses pembelajaran yang sama. Setelah proses hafalan selesai, peserta didik merekam diri mereka saat mengucapkan kosa kata yang telah dipelajari. Proses perekaman dilakukan di kelas dengan menggunakan kamera ponsel masing-masing atau milik kelompok. Video hasil rekaman tersebut kemudian diunggah ke akun TikTok peserta didik atau akun kelompok yang telah dibuat untuk keperluan pembelajaran.

Kedua, guru bahasa Arab juga memanfaatkan aplikasi TikTok dengan cara membagikan link video pembelajaran yang relevan, baik dari akun guru sendiri maupun dari akun kreator edukatif lain yang menyajikan konten berbahasa Arab. Link video tersebut dibagikan melalui grup WhatsApp kelas atau disisipkan dalam penugasan di kelas. Setelah siswa menonton video yang dibagikan, guru memberikan tugas lanjutan sebagai bentuk tindak lanjut dari materi yang telah ditonton. Salah satu bentuk tugas yang diberikan adalah membaca dan mempraktikkan cerita pendek dalam bahasa Arab yang berkaitan dengan konten video. Hal ini dilakukan untuk melatih kemampuan membaca dan berbicara peserta didik secara kontekstual, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap struktur kalimat dan kosa kata.

Pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran Bahasa Arab di MTs Nurul Huda Babakan menunjukkan adanya sinergi yang menarik antara teori dan praktik. TikTok memiliki potensi sebagai media pembelajaran karena sifatnya yang audio visual, interaktif, serta populer di kalangan pelajar. Karakteristik ini sangat sesuai dengan prinsip media pembelajaran menurut Gerlach & Ely yang menekankan pentingnya media sebagai alat untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Kristanto, 2016) TikTok sebagai media pembelajaran sangat mendukung pembelajaran Bahasa Arab yang menekankan pada empat keterampilan berbahasa yang memungkinkan peserta didik berlatih berbicara melalui video (maharah kalam), menyimak konten edukatif (maharah istima'), serta mengamati teks yang mereka tampilkan (qira'ah dan kitabah). Hal ini sejalan dengan manfaat media pembelajaran menurut Kemp dan Dayton, yakni mampu membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan efisien (Isran Rasyid Karo-Karo S & Rohani, 2018)

Kendala dalam penggunaan aplikasi TikTok pada pembelajaran bahasa Arab

Dalam dunia pendidikan saat ini, media digital seperti TikTok seharusnya dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk menunjang proses pembelajaran. Idealnya, setiap peserta didik memiliki akses yang memadai terhadap perangkat teknologi dan jaringan internet. Dengan sarana tersebut, peserta didik dapat belajar secara mandiri, berkolaborasi dengan teman, serta mengeksplorasi materi melalui media yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Guru perlu memiliki kemampuan teknis dan menyusun cara yang sesuai dalam mengintegrasikan media sosial ke dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih variatif dan interaktif.

Namun faktanya, masih ada beberapa kendala yang dihadapi. Tidak semua peserta didik memiliki handphone sendiri atau akses internet yang cukup. Beberapa peserta didik bahkan harus bergantian menggunakan perangkat milik orang tua, sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan fleksibel. Kondisi ini jauh dari harapan ideal di mana seluruh peserta didik memiliki kesempatan belajar yang setara melalui media digital. Selain itu, dalam praktiknya, banyak peserta didik belum terbiasa menggunakan fitur-fitur teknis dalam aplikasi TikTok. Beberapa dari mereka kesulitan dalam proses pengeditan, dan pengunggahan video. Padahal secara teoritis, media pembelajaran digital menuntut adanya keterampilan teknologi dasar dari peserta didik agar mereka dapat berpartisipasi aktif dan mandiri. Fakta ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi teknologi sebagai alat bantu belajar dengan kesiapan pengguna, khususnya di lingkungan pendidikan menengah pertama.

Untuk mengatasi hal ini, solusi paling sederhana yang dapat dilakukan adalah dengan mengarahkan peserta didik untuk bekerja secara berkelompok. Dalam satu kelompok, peserta didik dapat saling membantu, khususnya dalam penggunaan perangkat dan teknis pengeditan video. Dengan demikian, peserta didik yang tidak memiliki handphone tetap bisa terlibat aktif, dan peserta didik yang lebih mahir dalam teknologi dapat membantu teman-temannya. Selain itu, guru juga dapat memberikan contoh langsung di kelas mengenai cara menggunakan aplikasi TikTok untuk keperluan pembelajaran,

mulai dari cara merekam hingga mengunggah video. Penjelasan teknis ini tidak perlu terlalu rumit, cukup disampaikan dengan langkah-langkah sederhana agar mudah dipahami. Melalui pendekatan kelompok dan pendampingan langsung dari guru, keterbatasan perangkat maupun pemahaman teknis siswa dapat diatasi tanpa perlu menambah beban atau biaya tambahan. Langkah ini juga dapat menumbuhkan rasa kerja sama dan saling berbagi antar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kelebihan dan kekurangan penggunaan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran bahasa Arab

Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa penggunaan TikTok dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki sejumlah kelebihan dan kekurangan yang dirasakan oleh guru maupun peserta didik. Kelebihan yang paling menonjol adalah meningkatnya antusiasme dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Guru menyatakan bahwa penggunaan TikTok membuat peserta didik menjadi lebih interaktif, tidak mudah bosan, dan lebih eksploratif dalam belajar kosa kata serta berbicara dalam bahasa Arab. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari peserta didik yang merasa lebih percaya diri dan senang karena dapat mengedit serta membagikan video mereka. Kelebihan lainnya adalah adanya ruang refleksi dan evaluasi diri. Dengan menonton ulang video yang mereka buat, peserta didik dapat menilai sendiri kemampuan mereka dalam melafalkan kosa kata atau menyusun kalimat. Selain itu, fitur komentar pada TikTok memberikan kesempatan untuk terjadinya interaksi sosial dan kolaborasi antar peserta didik, di mana mereka bisa saling memberikan apresiasi, tanggapan, bahkan tantangan untuk meniru video rekannya.

Namun demikian, penggunaan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran tidak lepas dari berbagai kekurangan yang perlu menjadi perhatian, seperti ketergantungan terhadap koneksi internet. Aplikasi ini membutuhkan akses jaringan yang stabil untuk membuka, menonton, maupun mengunggah video, sehingga peserta didik yang memiliki keterbatasan internet atau perangkat sering kali tertinggal dalam mengikuti pembelajaran. Ketimpangan akses ini membuat proses belajar menjadi tidak merata dan berpotensi menimbulkan kesenjangan partisipasi di antara peserta didik.

Selain itu, TikTok merupakan platform yang pada dasarnya dirancang untuk hiburan. Hal ini menyebabkan munculnya banyak konten non-edukatif yang dapat mengganggu konsentrasi peserta didik saat belajar. Jika tidak diawasi dengan baik, penggunaan aplikasi ini justru dapat mengalihkan perhatian peserta didik dari tujuan pembelajaran dan menurunkan efektivitas proses belajar mengajar.

Secara keseluruhan, kelebihan TikTok terletak pada kemampuannya menciptakan pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan menyenangkan, sedangkan kekurangannya berada pada sisi teknis dan risiko gangguan dari konten non-pembelajaran. Pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran bahasa Arab dinilai cukup efektif apabila diterapkan secara bijak, terbatas, dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

Dengan demikian, sesuai dengan hasil penelitian di lapangan, penulis dapat simpulkan bahwa secara teori TikTok memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran bahasa Arab. Namun, pada kenyataannya, seberapa efektif TikTok digunakan dalam pembelajaran sangat bergantung pada tersedianya sarana pendukung, cara guru mengajar, dan kemampuan peserta didik dalam menggunakan teknologi dengan tepat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VII MTs Nurul Huda Babakan Curug, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran Bahasa Arab memberikan kontribusi positif terhadap proses belajar mengajar, khususnya dalam penguasaan mufradat dan keterampilan berbicara peserta didik. TikTok dimanfaatkan dalam bentuk tugas video individu maupun kelompok yang memungkinkan peserta didik merekam, mengunggah, serta membagikan praktik pelafalan kosakata dan dialog sederhana dalam Bahasa Arab. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan motivasi, partisipasi aktif, serta rasa percaya diri peserta didik dalam menggunakan Bahasa Arab secara lisan.

Meskipun demikian, pemanfaatan TikTok juga dihadapkan pada beberapa kendala, antara lain keterbatasan akses terhadap perangkat digital dan jaringan internet, serta minimnya penguasaan teknis siswa terhadap fitur aplikasi. Kendala-kendala tersebut menunjukkan bahwa dukungan teknis dan strategi pedagogis yang tepat sangat diperlukan agar potensi TikTok sebagai media pembelajaran dapat dimaksimalkan secara berkelanjutan.

Secara umum, TikTok berperan sebagai media pembelajaran yang inovatif dan adaptif terhadap karakteristik peserta didik di era digital. Oleh karena itu, integrasi TikTok dalam pembelajaran Bahasa Arab dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang menarik dan efektif, asalkan dirancang dengan pendekatan yang terarah dan terkontrol. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis media sosial yang lebih sistematis serta menguji dampaknya terhadap keterampilan bahasa lainnya seperti membaca dan menulis.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada dosen pembimbing, yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama proses penelitian dan penulisan artikel ini. Terima kasih juga kepada pihak MTs Nurul Huda Babakan Curug, terutama guru dan peserta didik kelas VII yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Tak lupa, penulis menyampaikan terima kasih kepada keluarga dan rekan-rekan yang selalu memberikan semangat dan doa. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan, khususnya dalam pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran Bahasa Arab..

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cv. Syakir Media Press.

Aini, B. Q. (2024). *Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Pada Pembelajaran PAI Dalam Mengembangkan Minat Belajar Peserta Didik Di Smpit Bukit Qur'an Nusantara Mataram*. UIN Maulana Malik Ibrahim.

Aman, M. (2021). Bahasa Arab Dan Bahasa Al-Qur'an. *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, *3*(1).

Aminullah, M. A., Al Azmi, F., & Jalal, D. (2022). Pembelajaran Bahasa Arab Mandiri Melalui Platform Aplikasi Tiktok Sebagai Tren Belajar Masa Kini. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, *5*(2), 283.

Dewanta, A. (2020). Pemanfaatan aplikasi Tik Tok sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa*, *9*(2), 79–85.

Firda, L. (2024). *Penggunaan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Maharah al-istimā' Kelas IX SMP NU Karangdadap Kabupaten Pekalongan*. UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrim, T. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group*.

Hota, D., & Harming, S.Th., M. S. (2024). *Menjangkau Generasi Baru Penggunaan Tiktok dalam Memberitakan Kabar Baik* (Cetatakan, Vol. 11). Eureka Media Aksara.

Isran Rasyid Karo-Karo S, & Rohani. (2018). *Manfaat Media Dalam Pembelajaran*. *7*, 1–6.

Kristanto, A. (2016). Media Pembelajaran. In *Bintang Sutabaya*.

Miftachul Taubah. (2020). Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Maharah Kalam. *Jurnal Mu'allim*, *2*(1), 57–65.

Nurillahwaty, E. (2021). Peran Teknologi dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, *3*(1), 123–133. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika

Rahmi, M., Bar, J., Umi, P. D., Berprestasi, W., Berkarya, D., Peningkatan, U., & Pendidikan, M. (2021). *Berprestasi dan Berkarya Melalui Media Sosial*. 1–129.

Rohmah, N. (2021). Media Pembelajaran Masa Kini: Aplikasi Pembuatan dan Kegunaannya. *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, *4*(2), 177–181. https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v4i2.771

Tri Prastawati, T., & Mulyono, R. (2023). Peran Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Sederhana. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *9*(1), 378–392.

Vandayo, T., & Hilmi, D. (2020). Implementasi Pemanfaatan Media Visual untuk Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Arab. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, *5*(2), 217–236.